

## DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Febriana Lastuti<sup>1</sup>, Harmaini<sup>2</sup>, Syafri<sup>3</sup>

[febrianaebii@gmail.com](mailto:febrianaebii@gmail.com)<sup>1</sup>, [harmaini@trisakti.ac.id](mailto:harmaini@trisakti.ac.id)<sup>2</sup>, [syafri@trisakti.ac.id](mailto:syafri@trisakti.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Trisakti

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Debt to Asset Ratio (DAR), Non-Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas bank di Indonesia dengan menggunakan alat analisis Economic Value Added (EVA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank kategori KBMI III yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2023 dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) menggunakan alat analisis Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan bahwa variabel DAR, NPL, BOPO, dan NIM, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas NIM menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan DAR, LDR, dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Klasifikasi: 138 hal; 18 tabel; 12 gambar; 21 lampiran

Kata Kunci: Risiko Bank, Profitabilitas, *Economic Value Added*

### Abstract

*This research aims to analyze the influence of Debt to Asset Ratio (DAR), Non-Performing Loans (NPL), Operational Costs on Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on bank profitability in Indonesia using the Economic Value Added (EVA) analysis. The data used in this research is secondary data obtained from the annual financial reports of KBMI III category banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2014-2023 period with purposive sampling techniques. The analytical method used is panel data regression with a Fixed Effect Model (FEM) using the Eviews 12 analysis tool. The results of the study showed simultaneously that the variables DAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, and CAR had a significant effect on profitability. Partially, the results indicate that the variables NPL and BOPO have a significant negative effect on bank profitability, while NIM shows a significant positive effect on profitability. However, DAR, LDR, and CAR do not have an effect on profitability.*

*Classification: 138 pp; 18 tables; 12 images; 21 attachments*

*Keywords: Bank Risk, Profitability, Economic Value Added*

## 1. PENDAHULUAN

Setelah terjadinya krisis moneter, perekonomian Indonesia terus berfluktuasi setiap tahunnya. Meskipun demikian, tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan belum pulih sepenuhnya karena masih sering muncul masalah-masalah terkait dengan sistem perbankan di Indonesia. Pada tahun 2020, dunia kembali dihadapkan pada pandemi yaitu wabah Covid-19 yang berdampak pada penurunan aktivitas perekonomian Indonesia. Industri perbankan yang menjadi tumpuan perekonomian Indonesia menjadi salah satu sektor usaha yang paling terkena dampak krisis ini. Hal ini bisa dibuktikan dengan kegiatan perekonomian di

Indonesia yang dekat dengan perbankan. Berdasarkan data Bank Indonesia pada Forum Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) tahun 2018 menyatakan bahwa sektor perbankan mendominasi pangsa aset lembaga keuangan.

Pasar modal dapat dijadikan media lain bagi bank untuk menstabilkan keuangan atas dampak resesi ekonomi maupun memperoleh pendapatan tambahan selain hasil dari implementasi fungsi perbankan melalui dana yang diperoleh dari investor guna mendorong ekspansi bisnis demi perolehan profit yang lebih besar. Menurut (Samosir, 2021) Perusahaan dapat memanfaatkan sumber dana baik dari internal maupun eksternal, dengan catatan tetap mewaspadaikan dampak negatif yang mungkin timbul dikemudian hari.

Bank kategori KBMI III yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014 hingga 2023 menjadi objek penelitian ini karena bank dalam kategori ini memiliki modal inti yang cukup besar, namun tidak sebesar bank KBMI IV, sehingga bank berada dalam posisi yang unik dimana mereka harus mengelola risiko yang signifikan sambil tetap berusaha untuk tumbuh dan bersaing dengan bank yang lebih besar. Serta bank-bank KBMI III sering kali menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan bank-bank dalam kategori lain, termasuk dalam hal manajemen risiko kredit, likuiditas, operasional, dan pasar. Selain itu, bank-bank ini mendominasi pangsa aset lembaga keuangan di Indonesia, sehingga kinerja dan stabilitas mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana bank-bank ini mengelola risiko dan kinerja keuangan mereka untuk memastikan stabilitas sistem keuangan yang lebih luas.

Dalam mengukur kinerja bank, Menurut (Manansang et al., 2022) diperlukan analisis sejak dini dan menyeluruh untuk mendeteksi potensi kesulitan keuangan bahkan potensi kebangkrutan usaha. Kesehatan bank dapat tercermin dari kondisi internal yang rapuh, etika kerja yang buruk, manajemen bank yang lemah, atau lalai dari pengawasan regulator seperti Bank Indonesia (BI). Penurunan pendapatan operasional dan profitabilitas secara keseluruhan mungkin disebabkan oleh peningkatan pengeluaran bunga yang disebabkan oleh hutang yang berlebihan kepada pemegang saham dan kreditor lainnya. Hal baru dalam metrik profitabilitas Bank KBMI III adalah proksi *Economic Value Added* (EVA), yang berfungsi sebagai indikasi keberhasilan institusi.

Berkenaan dengan limidasi dari analisis rasio keuangan, maka konsep pengukuran menggunakan value added based menjadi pilihan tepat agar Manajemen terus meningkatkan nilai perusahaan menggunakan pengukuran yang akurat, termasuk dalam mengukur profitabilitas sesuai dengan kondisi aktual perusahaan dan mendukung penyusunan laporan keuangan. Hal ini memfasilitasi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi dan merencanakan peningkatan kinerja perusahaan dengan lebih efektif.

*Economic Value Added* (EVA) menjadi penilaian kinerja yang paling efektif digunakan terutama bagi kepentingan investor, karena EVA mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan, yang menjadikannya sebagai ukuran kinerja yang lebih akurat daripada pertumbuhan penjualan, return on investment, earning per share, atau ukuran tradisional lainnya (Sakdiyah, 2022). EVA memberikan informasi mengenai sisa laba yang mewakili perluasan ukuran kinerja keuangan klasik seperti laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT), laba sebelum bunga, pajak,

amortisasi dan penyusutan (EBITDA), dan profit. EVA yang positif menunjukkan bahwa laba atas investasi (ROI) perusahaan lebih besar daripada biaya modalnya. Terdapat hubungan positif antara pertumbuhan EVA dengan profitabilitas karena mempengaruhi pertumbuhan nilai pasar perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan (Supriatini & Sulindawati, 2021).

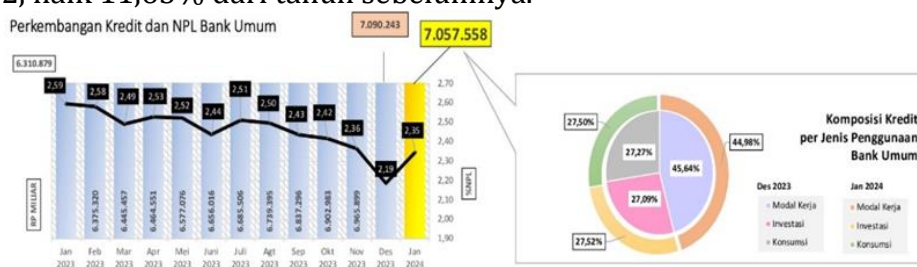
Pendekatan EVA juga menjadi keterbaruan dalam penelitian guna mengukur profitabilitas bank, sebuah metode yang jarang digunakan dalam penelitian perbankan di Indonesia. EVA dipilih karena dianggap lebih mampu mencerminkan nilai tambah ekonomi yang sebenarnya diciptakan oleh bank, dibandingkan dengan rasio keuangan tradisional. Serta fokus pada bank-bank kategori KBMI III memberikan pandangan khusus terhadap kelompok bank dengan modal inti besar namun tidak sebesar bank-bank KBMI IV. Ini memberikan wawasan yang lebih spesifik tentang dinamika profitabilitas dan risiko yang dihadapi oleh bank-bank dalam kategori ini.

Penelitian menjadi penting untuk dilakukan dan diperkuat oleh banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang berdampak pada profitabilitas dan memberikan informasi yang bias kepada publik, menggarisbawahi kebutuhan akan metode penilaian kinerja yang lebih akurat dan transparan. Lebih lanjut, Perbankan mendominasi pangsa aset lembaga keuangan di Indonesia sehingga stabilitas dan kinerja sektor ini menjadi sangat penting karena berperan besar dalam sistem keuangan Indonesia dengan eksposur terhadap risiko pasar, kredit, dan operasional, yang bermanfaat bagi para penanam modal dan regulator guna stabilisasi sistem keuangan. Sehingga, penelitian ini sangat penting karena fokus pada sektor yang krusial bagi perekonomian Indonesia, menggunakan metode penilaian yang lebih akurat, dan memberikan wawasan yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam mengukur profitabilitas bank.

Melalui rasio *leverage*, profitabilitas dapat dideteksi dengan melihat besaran aktiva yang dibiayai oleh utang, sehingga dapat dijadikan tolak ukur presentase keterkaitan utang dalam memenuhi kegiatan operasional. Utang yang signifikan dapat mengurangi profitabilitas karena perusahaan harus mengalihkan perhatiannya dari peningkatan produktivitas untuk memenuhi pelunasan kewajiban (Manansang et al., 2022). Beban bunga dan dampaknya terhadap laba akan tumbuh berbanding lurus dengan jumlah utang yang ditanggung suatu bisnis.

Kemampuan memenuhi utang melalui aset perlu diketahui bahwa aset tetap merupakan pengurang laba bersih karena terdapat komponen depresiasi. Dilain sisi, untuk aset lancar yang diperoleh melalui utang lainnya, berpotensi menempatkan perusahaan pada posisi *extreme leverage* atau situasi ketika utang perusahaan membahayakan likuiditas. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dipilih sebagai salah satu indikator penelitian dalam menilai keseimbangan antara komponen utang yang berpengaruh terhadap proporsi aset perusahaan. DAR dapat pula dijadikan tolak ukur kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya tersebut. Menurut (Samosir, 2021) DAR yang rendah menunjukkan adanya kemampuan perusahaan untuk menunaikan kewajibannya melalui kepemilikan aset yang berarti cukup baik. Kemampuan tersebut menunjukkan profitabilitas perusahaan dapat meningkat yang berarti bahwa DAR memiliki kesinambungan dan pengaruh negatif terhadap profitabilitas (Fransisca, 2019). Namun berkontradiksi dengan penelitian dari (Sari & Dewi, 2019) dan (Kamsari & Setijaningsih, 2020) menunjukkan bahwa DAR dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Profitabilitas pada bank juga bisa ditinjau melalui risiko-risiko yang kemungkinan dapat timbul, salah satunya adalah risiko kredit. Apabila beban kredit macet bertambah, maka pendapatan bunga untuk bank menurun. Menurut (Ritonga, 2020) Risiko kredit dapat dipahami sejauh mana kapasitas bank menanggulangi kerugian dan pengembalian minimum yang diharapkan dapat diterima untuk tingkat risiko tertentu termasuk obligasi, risiko gagal bayar, pinjaman utang yang dipertanggungjawabkan dan peran debitur. Berdasarkan data (Statistik Bps, 2023) menunjukkan bank umum menyalurkan kredit sebesar 6.497,62 triliun rupiah pada tahun 2022, naik 11,63% dari tahun sebelumnya.



Gambar 1.1 Perkembangan Kredit dan NPL Bank Umum

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2024

Informasi di atas menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah dapat menjadi ukuran dampak kredit buruk, kredit yang dipertanyakan, dan kredit bermasalah terhadap kelayakan kredit bank secara keseluruhan. Meski berada di bawah ambang batas 5% yang disyaratkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021, rata-rata tingkat kredit bermasalah bank umum adalah 2%. Bank yang tidak sehat secara finansial adalah bank yang rasio kredit bermasalah (NPL) lebih tinggi dari rata-rata industri. Apabila rasio NPL naik atau selalu tinggi, maka akan menurunkan presentasi profitabilitas karena berkurangnya gagal bayar nasabah terhadap pinjaman. Sehingga situasi ini menunjukkan bahwa NPL berdampak negatif terhadap profitabilitas bank (Mustafa, 2020). Hal ini berbeda dari hasil penelitian (Wesso et al., 2022) yang menunjukkan ada pengaruh positif NPL terhadap profitabilitas.

Permasalahan atas pengkreditan yang terjadi di Indonesia sudah banyak ditemukan, salah satunya adalah pada tahun 2018 Bank Bukopin melakukan perubahan pada laporan keuangannya yang menyebabkan peningkatan yang tidak semestinya dalam posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin. Laba bersih Bank Bukopin untuk tahun 2016 direvisi menjadi 183,56 miliar rupiah, turun dari sebelumnya 1,08 triliun rupiah, terutama terkait masalah kartu kredit dan tambahan cadangan kerugian untuk penurunan nilai debitur tertentu di anak usaha Bank Syariah Bukopin.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas ialah adanya efisiensi operasional yang didasarkan pada Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan data (Statistik Bps, 2023) Bank umum konvensional di seluruh tanah air mengalami penurunan rasio BOPO dari 83,55% pada tahun 2021 menjadi 78,50% pada tahun 2022. Sistem keuangan yang lebih efisien akan menunjukkan tren tersebut. Rasio BOPO yang lebih besar menunjukkan operasional perbankan yang tidak efisien, sehingga dapat menyebabkan rendahnya pendapatan. Sebaliknya, semakin rendah rasio BOPO menunjukkan efisiensi biaya operasional yang lebih baik, dan kemungkinan bank menghadapi masalah menjadi lebih kecil. Sehingga

menurut (Mustafa, 2020) dan (Korri & Baskara, 2019), BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sementara (Fibriyanti & Nurholidayah, 2020) membuktikan bahwa BOPO berkorelasi positif terhadap profitabilitas.

Secara umum, penyaluran dana adalah kegiatan utama yang dilakukan oleh bank. Ketika jumlah pinjaman yang disalurkan meningkat, hal ini pada praktiknya dapat meningkatkan profitabilitas bank (Tiana & Nurhayati, 2022). Salah satu penyebab bank kolaps adalah kekurangan likuiditas yang menjadi salah satu faktor penentu risiko likuiditas bagi bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa baik bank dapat menyalurkan kredit dan membayar utangnya secara keseluruhan. LDR dapat diperoleh dengan membandingkan antara total kredit dan anggaran pihak ketiga. Apabila bank mengumpulkan banyak dana namun tidak tersalurkan, maka bank mengalami kerugian. Menurut (Rohmiati et al., 2019) Semakin tinggi LDR, maka profitabilitas bank semakin meningkat yang berarti bahwa adanya pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan catatan bahwa adanya optimalisasi penyaluran kredit. Berbeda dengan penelitian dari (Tiana & Nurhayati, 2022) dan (Fanny et al., 2020) bahwa LDR berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas juga mencakup risiko pasar. Risiko pasar merupakan konsekuensi yang tidak diinginkan dari hilangnya uang di pasar yang sedang menurun. Hal ini terjadi sebagai akibat dari perubahan variabel pasar. Risiko pasar diproaksikan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan data (Statistik Bps, 2023) Rasio NIM bank umum di Indonesia mengalami peningkatan rasio NIM menjadi 4,80% dari 4,63% pada tahun sebelumnya. Meski membaik, angka tersebut masih jauh dari ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 6%. Dengan menggunakan rata-rata aset produktif sebagai patokan, NIM menghitung pendapatan bunga bersih.

Rasio NIM menunjukkan efektivitas bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan menempatkan aset produktif (*interest bearing assets*). NIM memperlihatkan kapabilitasnya dalam menciptakan penghasilan dari bunga dengan mencermati capaian kerja bank terhadap jalur kredit. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh dari aset produktif yang dikelola oleh bank, sehingga semakin rendah risiko bank mengalami masalah (Rohmiati et al., 2019). Untuk menaikkan *Net Interest Margin* (NIM), bank perlu mengurangi biaya pendanaan, termasuk pembayaran bunga kepada kreditur yang berbeda. NIM yang lebih besar dari 2% sering kali menunjukkan bank tersebut sehat. Menurut penelitian dari (Yulianah & Seno Aji, 2021), (Fibriyanti & Nurholidayah, 2020), dan (Fanny et al., 2020) menyatakan bahwa NIM berkorelasi positif terhadap profitabilitas. Bertentangan dengan hasil penelitian dari (Lestari & Setianegara, 2020) dan (Mustafa, 2020) yang menyatakan bahwa NIM berkorelasi negatif terhadap profitabilitas karena peningkatan NIM mencerminkan buruknya kualitas pembiayaan bank.

Guna melaksanakan aktivitasnya, diperlukan modal yang kerap diperlukan guna mendanai aktivitas perusahaan, baik modal berjangka waktu singkat ataupun berjangka waktu panjang (Wesso et al., 2022). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi variabel yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank sebagai pendukung aktivitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Melalui CAR, dapat tercermin ketika bank berusaha menutupi penurunan aktivasnya sebagai dampak dari rugi kerugian (Kredit penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain).

Nilai CAR bank yang tinggi, menunjukkan semakin baiknya kondisi sebuah bank dan terjadi peningkatan terhadap profitabilitas.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017, bank dianggap sehat apabila memiliki CAR minimal 14 persen. CAR dipilih karena variabel ini memiliki bobot tertinggi dalam penilaian kriteria kesehatan bank yang harus dipertahankan untuk mencapai status bank dengan kinerja sangat baik. Semakin tinggi rasio CAR, semakin likuid bank tersebut dan semakin baik kinerja pemberian kredit perusahaan karena kemampuan untuk menanggung kredit bermasalah juga semakin besar sehingga berarti CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Fanny et al., 2020).

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang berfokus pada hubungan antara enam variabel independen (*Leverage*, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, dan *Capital Adequacy Ratio*) dengan satu variabel dependen yaitu Profitabilitas, diukur menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA). Berikut operasionalisasi dan pengukuran variabel independen yang ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 2.1 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
<i>Leverage</i> (DAR)	<i>Leverage</i> ialah perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan total asetnya. Semakin tinggi rasio <i>Leverage</i> , semakin besar proporsi hutang dalam struktur keuangan perusahaan (Putra et al., 2023). Penelitian ini menggunakan DAR ( <i>Debt Asset Ratio</i> ) sebagai salah satu rasio <i>leverage</i> .	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Kredit (NPL)	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) sebagai proksi risiko kredit yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menangani kredit yang mengalami masalah yang diberikan kepada debitur (Mustafa, 2020)	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Risiko Operasional (BOPO)	Rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (Lestari & Setianegara, 2020).	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Likuiditas (LDR)	Kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan dana yang diterima bank (Lestari & Setianegara, 2020).	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Deposit Nasabah}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Pasar (NIM)	Kemampuan yang dimiliki oleh manajemen bank dalam mengelola aset produktif untuk menciptakan bunga bersih (Yulianah & Seno Aji, 2021).	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100$	Rasio
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko akibat aktivitas bank, misalnya kredit yang diberikan (Ali, 2018)	$\frac{\text{Modal Aset}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times$	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2024

## B. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama sepuluh tahun (2014-2023) dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sumber-sumber lain seperti *Bloomberg*. Data ini diolah menggunakan model ekonometrika regresi data panel, yang memadukan aspek *time series* dan *cross section*, dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti *Eviews 12* dan *Microsoft Excel*. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* melalui kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.2 Proses Seleksi Sampel Penelitian dengan Kriteria

No	Kriteria yang Ditentukan	Jumlah
1	Bank umum yang terdaftar di Indonesia	106
2	Perusahaan sektor perbankan yang listed di Bursa efek Indonesia	47

No	Kriteria yang Ditentukan	Jumlah
3	Perusahaan sektor perbankan yang memiliki modal inti 14 triliun rupiah sampai dengan 70 triliun rupiah (KBMI III)	13
4	Perusahaan sektor perbankan berdasarkan KBMI III yang memiliki laba positif selama tahun penelitian	9

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil, terdapat 9 bank sesuai kriteria, dengan data sekunder selama 10 tahun sehingga jumlah observasinya adalah 90 data. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya ialah:

Tabel 2.3 Perusahaan Perbankan (KBMI) III Periode 2014-2023

No	Nama Perusahaan	IPO	Rerata Laba
1	Bank BTPN Tbk.	12/03/2008	2.082.299
2	Bank CIMB Niaga Tbk.	29/11/1989	3.258.580
3	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06/12/1989	2.872.926
4	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21/11/1989	1.576.953
5	Bank Mega Tbk.	17/04/2000	2.226.066
6	Bank OCBC NISP Tbk.	20/10/1994	2.441.524
7	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982	2.576.124
8	Bank BJB Tbk	08/07/2010	1.576.841
9	Bank Tabungan Negara Tbk.	17/12/2009	2.218.468

Sumber: Data Diolah, 2024

### C. Teknik Analisis Data

Metode regresi data panel digunakan untuk memperoleh kompleksitas data daripada hanya salah satu diantara *cross section* dan *time series* (Savitri et al., 2018). Melalui persamaan sebagai berikut:

$$EVA_{it} = \alpha + \beta_1 DAR_{it} + \beta_2 NPL_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \beta_5 NIM_{it} + \beta_6 CAR_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

EVA = *Economic Value Added*

$\alpha$  = Konstanta

it = jumlah observasi selama 2014 – 2023

$\beta_{1-6}$  = Koefisien regresi untuk *Leverage*, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, dan *Capital Adequacy Ratio*

DAR = *Debt Asset Ratio* untuk menilai *Leverage*

NPL = *Non Performing Loan* untuk menilai Risiko Kredit

BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menilai Risiko Operasional

LDR = *Loan to Deposit Ratio* menilai Risiko Likuiditas

NIM = *Net Interest Margin* menilai Risiko Pasar

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

e = *Error*



#### D. Metode Penelitian

Analisis data menggunakan regresi data panel, dengan metode yang dipilih (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*) bergantung pada hasil uji statistik seperti *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. Dilanjutkan dengan uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk menilai seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabilitas Profitabilitas. Serta Uji F global yang digunakan untuk mengetahui signifikansi bersama-sama variabel independen terhadap Profitabilitas, sedangkan uji t parsial digunakan untuk menilai signifikansi setiap variabel independen secara individual terhadap Profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dalam konteks perbankan, serta memberikan panduan bagi kebijakan dan strategi manajerial di industri ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Tabel 3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	EVA	DAR	NPL	BOPO	LDR	NIM	CAR
<i>Mean</i>	-2442107.	0.119507	0.087394	0.726290	0.962015	0.053772	0.223246
<i>Maximum</i>	1337523.	0.323213	0.340398	1.150905	1.768168	0.106080	0.350817
<i>Minimum</i>	-9104009.	0.025276	0.006931	0.342083	0.629297	0.025982	0.125963
<i>Std. Dev.</i>	1935326.	0.050113	0.077369	0.187606	0.197364	0.018178	0.053293
<i>Observations</i>	90	90	90	90	90	90	90

Sumber: Data diolah, 2024 (Eviews 12)

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa variabel EVA memiliki rerata sebesar -2.442.107, nilai maksimum sebesar 1.337.523, nilai minimum sebesar -9.104.009, dan standar deviasi sebesar 1.935.326. EVA terendah berada pada Bank Pan Indonesia Tbk di tahun 2021 dengan nilai EVA -9.104.009, dan EVA tertinggi berada pada Bank Mega Tbk PT di tahun 2021 dengan nilai EVA 1.337.523. Meskipun EVA suatu perusahaan atau sektor secara keseluruhan bisa negatif, hasil akhir penelitian tetap bisa menunjukkan pengaruh positif variabel-variabel tertentu terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena:

1. Setiap bank mungkin memiliki struktur modal dan tingkat biaya modal yang berbeda-beda. Beberapa bank mungkin mengalami EVA negatif karena biaya modal yang sangat tinggi atau penurunan signifikan dalam pendapatan, tetapi ini tidak selalu mencerminkan kinerja seluruh sektor. Oleh karena itu, pengaruh positif variabel-variabel tertentu terhadap profitabilitas mungkin masih terlihat pada sebagian besar bank yang dianalisis.
2. EVA yang negatif bisa mencerminkan kondisi keuangan yang buruk dalam periode tertentu (misalnya, krisis ekonomi atau pandemi), namun hubungan positif antara variabel independen dengan profitabilitas dapat menggambarkan tren jangka panjang yang tetap menunjukkan peningkatan kinerja keuangan dalam kondisi normal.
3. EVA adalah salah satu dari banyak indikator kinerja keuangan dan tidak selalu mencerminkan semua aspek profitabilitas. Hasil penelitian yang menggunakan variabel lain seperti ROA atau ROE mungkin menunjukkan hasil yang lebih positif, karena mereka tidak mempertimbangkan biaya modal secara eksplisit.

Tabel 3.2 Perhitungan (EVA) Pada Bank KBMI III Periode 2014 – 2023

Tahun	NOPAT	CAPITAL CHARGES	EVA
2014	1.599.262	2.990.819	-1.391.556
2015	1.460.726	3.527.966	-2.067.239
2016	1.991.395	3.520.265	-1.528.871
2017	2.201.311	3.962.385	-1.761.075
2018	2.580.998	4.495.938	-1.914.940
2019	2.515.767	4.902.410	-2.386.642
2020	1.990.756	4.439.748	-2.448.992
2021	2.590.107	7.292.177	-4.702.070
2022	3.292.461	6.249.375	-2.956.913
2023	3.388.788	6.651.555	-3.262.767
<b>Rata - rata</b>			<b>-2.442.107</b>

Sumber: Data diolah, 2024 (Eviews 12)

Pada hasil perhitungan nilai *Economic Value Added* (EVA) periode 2014-2023 memperlihatkan nilai yang negatif ( $EVA < 0$ ) setiap tahunnya. Selama periode penelitian terlihat nilai EVA rerata sebesar Rp-2.442.107. EVA mengalami penurunan dari Rp-1.391.556 tahun 2014 menjadi Rp-3.262.767 pada tahun 2023, penurunan EVA ini disebabkan peningkatan *Capital Charges* dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, terlihat bahwa *Capital Charges* mencapai tingkat tertinggi, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 sudut pandang ekonomis. Pandemi dapat menyebabkan peningkatan risiko usaha, ketidakpastian pasar, dan perubahan dalam kondisi pinjaman, yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan biaya modal.

Perlu dicatat bahwa *Capital Charges* hampir dua kali lipat dari nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) pada tahun tertentu. Berarti biaya modal perusahaan relatif tinggi dibandingkan dengan profitabilitasnya, yang bisa menjadi indikasi rendahnya efisiensi penggunaan modal perusahaan. Secara keseluruhan, penurunan EVA dan peningkatan *Capital Charges* menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis yang memadai dan mengelola biaya modalnya.

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Rasio Perbankan Periode 2014 – 2023

Alat Analisis	Hasil Perhitungan (%)										Rata - Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
DAR	11,64	10,39	9,79	11,75	12,21	15,54	12,46	10,48	11,75	13,49	11,95
NPL	3,59	3,95	4,57	4,00	6,14	6,51	20,86	16,30	12,05	9,42	8,74
BOPO	78,66	76,02	71,48	70,13	71,56	75,97	72,28	69,12	68,25	72,82	72,63
LDR	104,22	105,08	97,45	98,48	97,54	106,64	85,71	82,49	89,31	95,10	96,20
NIM	5,55	5,77	6,18	5,73	6,12	5,00	4,66	4,96	5,03	4,78	5,38
CAR	18,10	19,62	22,69	21,04	21,33	21,45	23,34	24,24	24,82	26,62	22,32

Sumber: Data diolah, 2024 (Eviews 12)

Pada hasil perhitungan rasio perbankan di atas dapat dilihat bahwa kondisi rasio perbankan dalam keadaan stabil dan bisa dikategorikan dalam kondisi sehat yang dipaparkan sebagai berikut:

1. DAR (*Debt to Asset Ratio*) cenderung meningkat sejak 2014 hingga 2019 secara signifikan, menunjukkan adanya peningkatan ketergantungan pada hutang guna memenuhi aset bank. DAR mencapai puncaknya sejak tahun 2014 adalah pada tahun 2019 dengan nilai 15,54%. Namun, dari 2019 hingga 2023, terjadi fluktuasi,

dengan kembali terjadi peningkatan ke angka 13,49% pada tahun 2023 dengan rerata 11,95%. Ini bisa menunjukkan perubahan dalam kebijakan pendanaan perusahaan.

2. NPL (*Non Performing Loan*) mengukur proporsi dari total pinjaman yang tidak menghasilkan pendapatan atau tertunggak. Dari tahun 2014 hingga 2020, NPL cenderung meningkat secara signifikan dan mencapai puncaknya pada tahun 2019 yaitu 20,86%, hal ini menunjukkan masalah potensial dalam kualitas pinjaman. Namun, dari 2020 hingga 2023, terjadi penurunan yang signifikan menjadi 8,74% yang berarti menunjukkan perbaikan dalam kualitas portofolio pinjaman selama tiga tahun.
3. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dalam penelitian ini cenderung fluktuatif selama periode 2014-2023. Peningkatan BOPO dapat mengindikasikan peningkatan biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional, sementara penurunan BOPO menunjukkan peningkatan efisiensi. BOPO mencapai puncaknya di tahun 2019 yaitu 75,97% walaupun terjadi tren penurunan sedikit demi sedikit tiap tahunnya sehingga pada tahun 2023 BOPO turun menjadi 72,63%. Sehingga rerata BOPO pada objek penelitian pada KBMI III adalah 72,63%.
4. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dipakai untuk mengukur proporsi dari total pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap perolehan deposito. Dari tahun 2014 hingga 2023, LDR mengalami fluktuasi, dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2019 yaitu 106,64%. Peningkatan ini dapat menunjukkan pertumbuhan dalam aktivitas pemberian pinjaman bank.
5. NIM (*Net Interest Margin*) dalam penelitian ini cenderung menurun secara keseluruhan selama periode 2014-2023. Penurunan ini bisa disebabkan oleh tekanan pada margin bunga yang dihasilkan oleh perubahan dalam lingkungan suku bunga. Nilai rerata NIM adalah 5,38%
6. Seperti halnya pada rasio kecukupan modal (CAR) yang cenderung stabil di setiap tahunnya dengan rerata di 22,32% dan nilai terendahnya pada tahun 2014 yaitu 18,10% dengan nilai tertinggi pada tahun 26,62%, hal ini berarti di tahun mendatang perusahaan dapat melanjutkan kegiatan usahanya.

## B. Pemilihan Model Regresi Data Panel

### Uji Chow

Tabel 3.4 Hasil Uji Chow

Model	Probabilitas <i>Chi-square</i>	Keputusan	Keterangan
EVA	0.0000	Ha diterima	FEM

Sumber: Data diolah, 2024 (Eviews 12)

### Uji Hausman

Tabel 3.5 Hasil Uji Hausman

Model	Probabilitas <i>Chi-square</i>	Keputusan	Keterangan
EVA	0.0000	Ha diterima	FEM

Sumber: Data diolah, 2024 (Eviews 12)

**Uji Lagrange multiplier**

Tabel 3.6 Hasil Uji Lagrange multiplier

Model	Probabilitas (Both)	Keputusan	Keterangan
EVA	0.0000	H0 diterima	REM

Sumber: Data diolah, 2024 (Eviews 12)

Berdasarkan hasil ketiga uji model dapat dipaparkan pada tabel berikut:

3.7 Hasil Pemilihan Model

Jenis Uji	Model Perbandingan	Cross Section Probability	Model Terpilih
Chow	CEM vs FEM	0.0000	FEM
Hausman	FEM vs REM	0.0000	FEM
Lagrange Multiplier	CEM vs REM	0.0000	REM

Sumber: Data diolah, 2024 (Eviews 12)

Dari hasil Uji Chow dan Uji Hausman, kedua uji menunjukkan bahwa model yang paling cocok untuk menganalisis pengaruh *Leverage*, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas ialah FEM.

**C. Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model (FEM)**

3.8 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Hipotesis	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C		2139391.	28977.06	73.83050	0.0000	
DAR	Positif	-4319602.	73383.57	-58.86334	0.0000	Ha Ditolak
NPL	Negatif	-10091447	85428.17	-118.1279	0.0000	Ha Diterima
BOPO	Negatif	-1768854.	9462.021	-186.9426	0.0000	Ha Diterima
LDR	Positif	-1130359.	9109.157	-124.0904	0.0000	Ha Ditolak
NIM	Positif	14025321	230031.0	60.97143	0.0000	Ha Diterima
CAR	Positif	-7011959.	52164.57	-134.4200	0.0000	Ha Ditolak
R-squared		0.728185				
F-Statistik		3596.842				
Prob (F-Statistik)		0.000000				

Sumber: Data diolah, 2024 (Eviews 12)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas dengan proksi EVA memiliki nilai konstanta 2.139.391, artinya jika variabel DAR, NPL, BOPO, LDR, NIM dan CAR nilainya tetap (konstan) maka nilai profitabilitas sebesar 2.139.391.
2. Setiap peningkatan 1 rasio DAR akan menurunkan pengungkapan profitabilitas sebesar -4.319.602, begitupun sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Setiap peningkatan 1 rasio NPL akan menurunkan pengungkapan profitabilitas sebesar -10.091.447, begitupun sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Setiap peningkatan 1 rasio BOPO akan menurunkan pengungkapan profitabilitas sebesar -1.768.854, begitupun sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Setiap peningkatan 1 rasio LDR akan menurunkan pengungkapan profitabilitas sebesar -1.3130.359, begitupun sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.

6. Setiap peningkatan 1 rasio NIM akan menurunkan pengungkapan profitabilitas sebesar 14.025.321, begitupun sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
7. Setiap peningkatan 1 rasio CAR akan menurunkan pengungkapan profitabilitas sebesar -7.011.959, begitupun sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.

**D. Pengujian Koefisien Determinasi**

3.9 Hasil Uji R<sup>2</sup> Metode GLS Weight

Model	R-squared	Adjusted R-squared
EVA	0.728185	0.677446

Sumber: Data diolah, 2024 (Eviews 12)

Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.677446 artinya 67.74% variabel profitabilitas yang diproksi dengan EVA dapat dipengaruhi DAR, NPL, BOPO, LDR, NIM dan CAR. Sisanya sebesar 32.26% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

**E. Hasil Uji F**

3.10 Hasil Uji F

Model	F Statistik	Sig.
Economic Value Added	3.596,842	0.000000

Sumber: Data diolah, 2024 (Eviews 12)

Dalam uji F, dengan *Fixed effect Model* (FEM), Nilai F hitung penelitian adalah 3.596,842 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000000 yang artinya <0,05 sehingga hal ini berarti H<sub>a</sub> diterima yang dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage*, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar dan CAR secara bersamaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**F. Hasil Uji T**

3.11 Hasil Uji FEM Metode GLS Weight

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2139391.	28977.06	73.83050	0.0000
DAR	-4319602.	73383.57	-58.86334	0.0000
NPL	-10091447	85428.17	-118.1279	0.0000
BOPO	-1768854.	9462.021	-186.9426	0.0000
LDR	-1130359.	9109.157	-124.0904	0.0000
NIM	14025321	230031.0	60.97143	0.0000
CAR	-7011959.	52164.57	-134.4200	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024 (Eviews 12)

Berdasarkan uji t-statistik, dapat di inptrepretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji, nilai probabilitas variabel DAR adalah sangat kecil, yaitu 0,0000, lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Namun nilai koefisiensinya adalah -4319602. Sehingga menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel NPL adalah 0,0000, yang juga lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ) dengan nilai koefisiensinya adalah -10091447. Artinya, secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
3. Uji terhadap variabel BOPO menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, lebih kecil dari signifikansi 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Nilai koefisiensinya adalah -1768854. Sehingga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
4. Berdasarkan uji yang dilakukan, nilai probabilitas untuk variabel LDR adalah 0,0000, lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien -1130359. Dengan demikian, variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5. Nilai probabilitas variabel NIM adalah 0,0000, lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Oleh karena itu menunjukkan bahwa secara parsial, variabel NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
6. Uji terhadap variabel CAR menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Namun nilai koefisiensinya adalah -7011959. Sehingga menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **G. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas**

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa leverage yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Economic Value Added (EVA). Dalam sektor perbankan, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bisa disebabkan oleh beberapa faktor spesifik industri ini. Pertama, perbankan adalah sektor yang sangat diatur, dengan persyaratan modal minimum dan standar likuiditas yang ketat. Hal ini membuat bank lebih fokus pada manajemen risiko dan stabilitas keuangan daripada sekadar mengejar profitabilitas tinggi melalui penggunaan utang.

Umumnya bank memiliki sumber pendanaan yang beragam, termasuk deposito dari nasabah, yang mungkin tidak tercermin secara langsung dalam rasio DAR tetapi tetap penting untuk operasional. Serta profitabilitas bank lebih dipengaruhi oleh margin bunga bersih, efisiensi operasional, dan diversifikasi portofolio pinjaman daripada rasio utang terhadap aset. Oleh karena itu, meskipun DAR menunjukkan proporsi utang dalam struktur modal, pengaruhnya terhadap profitabilitas mungkin tidak signifikan dalam sektor perbankan, di mana faktor-faktor lain seperti manajemen risiko kredit dan kebijakan suku bunga lebih berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan bank.

Implikasi dari temuan ini adalah pihak manajemen perlu memperhatikan komposisi pendanaan dan menjaga rasio utang terhadap aset pada tingkat yang

optimal. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan dan membebani laba. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan lain seperti penerbitan saham atau reinvestasi laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasional dan ekspansi. Selain itu, manajemen juga perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan mengoptimalkan struktur modal untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas**

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa risiko kredit yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kredit bermasalah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dalam sektor perbankan, tingginya NPL mengindikasikan meningkatnya risiko kredit dan potensi kerugian finansial yang besar. Ini menyebabkan bank harus menyisihkan lebih banyak dana untuk cadangan kerugian kredit, yang secara langsung mengurangi profitabilitas.

Manajemen perlu waspada dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit. NPL yang tinggi menunjukkan bahwa porsi besar dari pinjaman bank tidak menghasilkan bunga karena peminjam gagal membayar kembali pinjaman. Ini mengakibatkan penurunan pendapatan bunga dan peningkatan biaya cadangan untuk menutup kerugian kredit sehingga dapat menurunkan profitabilitas dalam jangka panjang. Selain itu, meningkatnya NPL dapat menurunkan kepercayaan investor dan nasabah terhadap bank, yang berdampak negatif pada stabilitas dan kinerja bank secara keseluruhan.

Bank perlu memperkuat sistem manajemen risiko kredit, melakukan analisis yang cermat dalam persetujuan kredit, serta memantau secara ketat kinerja debitur untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mustafa, 2020), (Supriyatna & Candradewi, 2023), (Tiana & Nurhayati, 2022), (Fanny et al., 2020), (Korri & Baskara, 2019) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Perusahaan.

## **3. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas**

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa risiko operasional yang diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi BOPO, maka semakin rendah efisiensi operasional bank dan berpotensi berpengaruh negatif terhadap EVA, mengindikasikan bahwa bank dengan efisiensi operasional yang buruk akan mengalami penurunan profitabilitas. Hasil penelitian dapat dijelaskan dengan kemungkinan adanya strategi ekspansi yang dilakukan oleh bank, dimana peningkatan biaya operasional diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional yang lebih besar.

Selain itu, temuan ini juga dapat disebabkan oleh adanya peningkatan biaya operasional yang sifatnya sementara, seperti biaya restrukturisasi atau investasi dalam teknologi baru, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank dalam jangka panjang. Namun, jika peningkatan BOPO terus berlanjut dan tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan yang proporsional, maka hal ini dapat menurunkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustafa, 2020), (Yulianah & Seno Aji, 2021), (Korri & Baskara, 2019), dan (Lestari & Setianegara, 2020) berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas. Dilain sisi bertentangan dengan penelitian dari (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020) menunjukkan BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Implikasi dari temuan ini adalah manajemen perlu memastikan bahwa peningkatan biaya operasional diikuti dengan peningkatan pendapatan yang proporsional. Manajemen perlu mengevaluasi secara berkala efisiensi biaya operasional dan mengidentifikasi area-area yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, manajemen juga perlu mempertimbangkan investasi dalam teknologi dan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dalam jangka panjang.

#### **4. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR, maka semakin besar porsi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas bank. Hal ini mungkin disebabkan oleh peningkatan LDR yang terlalu tinggi sehingga bank menghadapi risiko likuiditas dan kualitas kredit yang buruk. Bank yang terlalu agresif dalam memberikan pinjaman mungkin menghadapi peningkatan risiko kredit macet, yang akhirnya menurunkan profitabilitas.

Pihak manajemen perlu berhati-hati dalam menjaga tingkat LDR yang optimal. LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas dan membahayakan kelangsungan operasional bank jika terjadi penarikan dana besar-besaran oleh nasabah. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah dapat mengurangi potensi pendapatan bunga dan menurunkan profitabilitas bank. Oleh karena itu, manajemen perlu mengelola likuiditas secara cermat, menjaga cadangan likuiditas yang memadai, dan melakukan diversifikasi sumber pendanaan untuk memitigasi risiko likuiditas. Pengelolaan likuiditas yang efektif dan penyaluran kredit yang bijaksana sangat penting untuk menjaga profitabilitas.

Hasil penelitian linier dengan penelitian dari (Tiana & Nurhayati, 2022) dan (Fanny et al., 2020) menunjukkan pengaruh negatif LDR terhadap profitabilitas. Serta bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriyatna & Candradewi, 2023), (Wesso et al., 2022), dan (Korri & Baskara, 2019) menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR), berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **5. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas**

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa risiko pasar yang diukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan margin pendapatan bunga bersih memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan bank dalam menciptakan laba.

NIM yang tinggi menunjukkan bahwa bank berhasil meminjamkan atau berinvestasi dengan margin keuntungan yang tinggi, yang seharusnya meningkatkan profitabilitas. Selain itu, NIM yang tinggi menunjukkan perbedaan yang besar antara pendapatan bunga yang diperoleh dan pembayaran biaya bunga. Dalam sektor



perbankan, dapat tercermin kemampuan bank untuk mengelola aset dan kewajiban dengan efektif, sehingga menghasilkan margin keuntungan yang lebih besar.

Manajemen memantau dengan cermat perubahan kondisi pasar dan melakukan mitigasi risiko pasar yang memadai melalui instrumen derivatif atau lindung nilai untuk meminimalkan dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dengan mempertimbangkan diversifikasi sumber pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan bunga. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Yulianah & Seno Aji, 2021), (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020), (Supriyatna & Candradewi, 2023), (Wesso et al., 2022), (Tiana & Nurhayati, 2022), dan (Fanny et al., 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara NIM dengan profitabilitas.

#### **6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas**

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menyerap kerugian dan memenuhi kewajiban regulasi. Meskipun hipotesis menyatakan CAR seharusnya berpengaruh positif, hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini mungkin disebabkan oleh alokasi modal yang berlebihan sehingga mengurangi efisiensi penggunaan modal.

Situasi tersebut dapat mencakup pengelolaan portofolio pinjaman yang lebih hati-hati untuk mengurangi risiko kredit bermasalah, serta mengelola likuiditas dengan lebih baik untuk menghindari biaya tambahan yang terkait dengan pinjaman darurat. Dengan mengurangi biaya yang terkait dengan risiko, bank dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian (tidak berpengaruh) sama dengan penelitian dari (Kurniawati et al., 2018) namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mustafa, 2020), (Wesso et al., 2022), (Fanny et al., 2020), dan (Korri & Baskara, 2019) memperlihatkan pengaruh positif CAR pada profitabilitas.

#### **4. KESIMPULAN**

*Hasil menunjukkan bahwa* Risiko Kredit melalui *Non Performing Loan* (NPL) dan Risiko Operasional melalui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank KBMI III, Risiko Pasar melalui *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas bank KBMI III. Sedangkan *Leverage* melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), Risiko Likuiditas melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank KBMI III. Sehingga dapat disimpulkan variabel Variabel DAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada PT BPR Cianjur periode 2007-2016). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1185–1200. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol4.iss2.2018.180>
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. `Sahala. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi

- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 188–200. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>
- Citarayani, I., Sirait, H., Saminem, & Quintania, M. (2020). Peran Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 5(2), 255–265. <https://doi.org/10.36587/probank.v5i2.731>
- Fanny, Wijaya, W., Indahwati, Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Profita Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 112–122. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.009>
- Fibriyanti, Y. V., & Nurholidayah, L. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 344–350. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.10863>
- Firdaus, A., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–16.
- Firman, M. A., & Syakiriyah, A. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Economic Value Added (EVA) and Financial Value Added (FVA): Studi Kasus Pada BPRS Al Salaam. 12(April), 41–59.
- Fransisca, E. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199–206.
- Hariato, S., Amin, H. Al, & Indah, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Praktik Income Smoothing pada Bank Syariah. *Jurnal EMT KITA*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.136>
- Kabasarang, D. C., Setiawan, A., & Susanto, B. (2019). Uji Normalitas Menggunakan Statistik Jarque-Bera Berdasarkan Metode Bootstrap. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, April, 245–256. [https://www.researchgate.net/profile/Adi-Setiawan-3/publication/301558686\\_Uji\\_Normalitas\\_Menggunakan\\_Statistik\\_Jarque-BeraBerdasarkan\\_Metode\\_Bootstrap/links/5719db5d08aed43f63235b81/Uji-Normalitas-Menggunakan-Statistik-Jarque-BeraBerdasarkan-Metode-Bootst](https://www.researchgate.net/profile/Adi-Setiawan-3/publication/301558686_Uji_Normalitas_Menggunakan_Statistik_Jarque-BeraBerdasarkan_Metode_Bootstrap/links/5719db5d08aed43f63235b81/Uji-Normalitas-Menggunakan-Statistik-Jarque-BeraBerdasarkan-Metode-Bootst)
- Kamsari, A., & Setijaningsih, H. T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 603–612. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7625>
- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6577–6597. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p10>
- Kurniawati, S., Hamzah, Z., & Kunawangsih, T. (2018). Analisis Pengaruh CAR, LDR, DER, BI Rate dan Inflasi Terhadap ROA Pada 10 Bank Besar Yang Ada di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4*, 1999, 1183–1190.
- Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, DAN NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunis*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i1.2136>
- Manansang, C., Evinita, L., & Pratiwi, A. D. (2022). Pengaruh Leverage dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(3), 486–495. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3841>
- Mustafa, M. (2020). Pengaruh Faktor Camel Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Jurnal Tabarru*, 3(1), 68–77.

- <https://doi.org/10.30997/jn.v6i2.3265>
- Nurdiana, Sissah, & M.Yunus. (2022). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 251–260. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.882>
- Puspa, D. R. (2019). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47354/mjo.v1i1.84>
- Puspitasari, C., Aprilia, F., Mentarie, & Bilkis, M. S. (2021). Pengaruh NIM, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di BEI Selama Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 47–57. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4714>
- Putra, K. B., Erlina, & Rujiman. (2023). The Effect of Good Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Earning Management with Firm Size as a Moderating Variable in Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 10(2), 730–741. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230289>
- Putri, M. V., Gamayuni, R. R., Komaruddin, & Dharma, F. (2021). Analisis Pendapatan Berbasis Kas Dan Berbasis Akrual Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 75–86. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i2.263>
- Rachman, A., Yochanan, Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Issue January). CV Saba Jaya.
- Rahmawati, A., & Fajri, R. (2021). Firm Size, Leverage, Dividend Policy, Ownership Structure, Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 176(ICoSIAMS 2020), 64–71. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.010>
- Ritonga, P. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 21–43. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1495>
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis Majalah Ilmiah*, 7(1), 34–48. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1531>
- Sakdiyah, K. (2022). Financial Performance Analysis Using Economic Value Added (EVA). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 180(1), 54–64. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/180/1/012250>
- Samosir, H. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.51178/jecs.v3i1.265>
- Santi, & Kurniawati. (2023). Pengaruh Informasi Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Manajemen Laba Riil Dan Manajemen Laba Akrual Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 1–23. <https://doi.org/10.25170/jara.v13i1.485>
- Sari, D. P., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3264–3268. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00208803>
- Savitri, C., Fadilla, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., Sihombing, P. R., Kismawadi, E. R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, Nuraini, A., & Siregar, T. (2018). Analisis Regresi Data Panel Berganda. In *Statistik Multivariat dalam Riset (Vol. 18, Issue 2, pp. 96–112)*. Widina.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). Analisis Laporan Keuangan (R. Ristiyana (Ed.)). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sihaloho, J. D. L. R., Siahaan, Y., Tarigan, P., & Supitriyani. (2017). Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Di Burs Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 3(1), 10–18.

- file:///F:/JURNAL EVA & MVA/1. 42-86-1-SM (EVA).pdf  
Statistik Bps. (2023).
- Supriatini, K. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2021). Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.26756>
- Supriyatna, K. D., & Candradewi, M. R. (2023). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 1653–1660. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i08.p18>
- Suratman, A., Gusmiarni, & Yohsua. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Serta Implikasinya Terhadap Harga Saham Analysis of Financial Performance Factors and Their Influence on Profitability and Its Implications for Stock Prices. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 9(1), 63–79.
- Tiana, R. A., & Nurhayati. (2022). Pengaruh NPL, LDR, NIM terhadap Profitabilitas di Masa Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 962–966. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2796>
- Wesso, M. V. D., Manafe, H. a, & Man, S. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1261>
- Widarti, A. (2021). Analisis Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019). *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(1), 1–21.
- Yulianah, & Seno Aji, T. (2021). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *BISEI : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 6(2), 74–88. <https://doi.org/10.33752/bisei.v6i2.2040>